

Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh

Eva Delfia¹, Lora Wahyuni²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Merangin
e-mail: evadelfiapaud2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat perkembangan kreativitas dan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2. Permasalahan yang dihadapi adalah belum berkembang secara optimal berkembangnya kreativitas dan motorik halus anak terlihat bahwa kurangnya imajinasi, ide-ide kreatif anak dalam membentuk dan mengeksplorasi karya dilihat dari hasil karya anak yang hampir sama dengan apa yang dicontohkan oleh guru baik dari segi bentuk maupun warnanya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *ekperimen* faktorial 2 x 2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2023 dengan melibatkan 10 orang anak. Terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki. Kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan 10 kali pada kelompok eksperimen dan 10 kali kelompok kontrol. Hasil penelitiannya yang didapatkan Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu $2,51396 > 2,10092$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a terima atau H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas dan motorik halus kelompok eksperimen, perkembangan kreativitas dan motorik halus kelompok kontrol dengan kegiatan menggambar menggunakan sidik jari terbukti berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas dan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh.

Kata kunci: *Menggambar, Perkembangan Kreativitas dan Motorik Halus*

Abstract

This research aims to look at the development of children's creativity and fine motor skills at Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Kindergarten 2. The problem faced is that children's creativity and fine motor skills have not yet developed optimally. It can be seen that there is a lack of imagination and creative ideas in children. forming and exploring work seen from the child's work which is almost the same as what the teacher exemplified both in terms of shape and color. The research method used was 2

x 2 factorial experimental research. This research was carried out in the odd semester of the 2023/2024 academic year involving 10 children. Consisting of 7 women and 3 men. The group sampled in this research was an experimental group with a control group. The sampling technique is a purposive sampling technique. This research was conducted 10 times in the experimental group and 10 times in the control group. Based on the results of the data analysis that has been carried out, the research results obtained are $2.51396 > 2.10092$, it can be said that the H_a hypothesis is accepted or H_0 is rejected. This means that there is a significant difference between the results of the development of creativity and fine motor skills of the experimental group, the development of creativity and fine motor skills of the control group with drawing activities using fingerprints proven to have an influence on the development of children's creativity and fine motor skills at the Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 City Kindergarten. Full River.

Keywords : *Drawing, Creativity Development and Fine Motor*

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas serta usaha sadar dan terencana agar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mendasar yang akan membangun anak agar berkembang dengan baik ada pada masa pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal (Suryana, 2018). Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk jenjang pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini sampai 6 tahun.

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga di sebut *golden age*. Masa ini merupakan masa pembentukan jaringan otak dan pertumbuhan psikis dan emosional anak, hal tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dan berjalan sesuai dengan kematangan usianya, jangan sampai masa emas ini berlalu tanpa adanya rangsangan dan stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. (Suryana, 2013) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Pembelajaran anak usia dini berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, karena usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan stimulus secara optimal untuk mengembangkan seluruh

aspek perkembangan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sesuai dengan kematangan usianya. Pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain karena dunia anak adalah dunia bermain serta melalui bermain anak mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan yang bermakna. Oleh karena itu, pendidik hendaknya harus memperhatikan dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah perkembangan kreativitas dan motorik halus.

(Mardian & Hartati, 2019) kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru, dan memecahkan masalah-masalah dengan metode serta ide-ide baru, yang relatif berbeda dengan orang lain atau sebelumnya. Kreativitas anak usia dini memiliki keterampilan, keaktifan, imajinasi, bahasa dan kesenangan. Perkembangan Kreativitas anak adalah hal yang sangat penting dikembangkan karena sejalan dengan perkembangan motorik halus anak, seorang anak yang kreatif akan memiliki kemampuan motorik halus yang baik dengan gerakan otot-otot halus anak akan terlatih karena adanya suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh anak menggunakan motorik halusnya. (Rosa, Nurhafizah, & Yulsyofriend, 2019) motorik halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan jari jemari, seperti menulis, melukis, menggambar, menggunting, melipat, menjahit, menganyam, dan meronce. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan motorik halus yang biasa dilakukan yaitu melalui kegiatan menganyam, melukis, menggunting, menjahit, meronce, melipat dan menggambar (Laranaya, Suryana, & Saridewi, 2019).

Menggambar merupakan bagian dari aspek seni salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak yang harus distimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Menggambar merupakan sebuah tindakan seni yang ternyata mampu dirangsang sejak dini dan melalui kegiatan menggambar yang dilakukan setiap hari dengan memberikan kebebasan ruang dan waktu membuat anak-anak menjadi senang dan adanya rasa senang akan mampu membuat anak melakukan sesuatu dengan melibatkan fisik dan mental secara total. (Mayar, Husin, & Kamelia Sari, 2019) Menggambar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide-ide dan fikiran yang ada menjadi wujud nyata dalam bentuk goresan dan gambar yang sudah bisa dibaca dengan jelas oleh orang lain dimana pada awalnya mereka hanya membuat coretan-coretan kecil yang terkadang terlihat seperti tidak bermakna saja, namun akhirnya mereka bisa menampilkan wujud yang sesungguhnya dan mereka mampu menceritakan hasil karya mereka dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Menggambar menggunakan sidik jari adalah teknik menggambar secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung sehingga dapat mengembangkan ekspresi melalui gerakan jari-jemari, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot

tangan/jari, koordinasi tangan dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan (Handayani, Manuaba, & Tirtayan, 2018).

Melalui kegiatan menggambar menggunakan sidik jari ini anak merasakan langsung bagaimana rasa ketika jari jemari anak menyentuh cat warna yang telah diaduk atau yang telah disediakan oleh guru yang akan digunakan anak untuk sebagai pengganti kuas ketika menggambar. Gerakan jari anak tersebut akan mempengaruhi kreativitas dan motorik halus anak karena anak merasakan langsung bagaimana proses pembelajaran yang menarik yang telah disediakan oleh guru sehingga anak mengetahui langsung bagaimana rasanya sentuhan ketika anak memegang sesuatu untuk dijadikan alat untuk menggambar yaitu menggunakan jarinya.

Hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh ditemukan bahwa belum berkembang secara optimal perkembangan kreativitas dan motorik halus anak. Dikatakan belum berkembangnya kreativitas terlihat bahwa kurangnya imajinasi, ide-ide kreatif anak dalam membentuk dan mengeksplorasi karya dilihat dari hasil karya anak yang hampir sama dengan apa yang dicontohkan oleh guru baik dari segi bentuk maupun warnanya. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh"

METODE

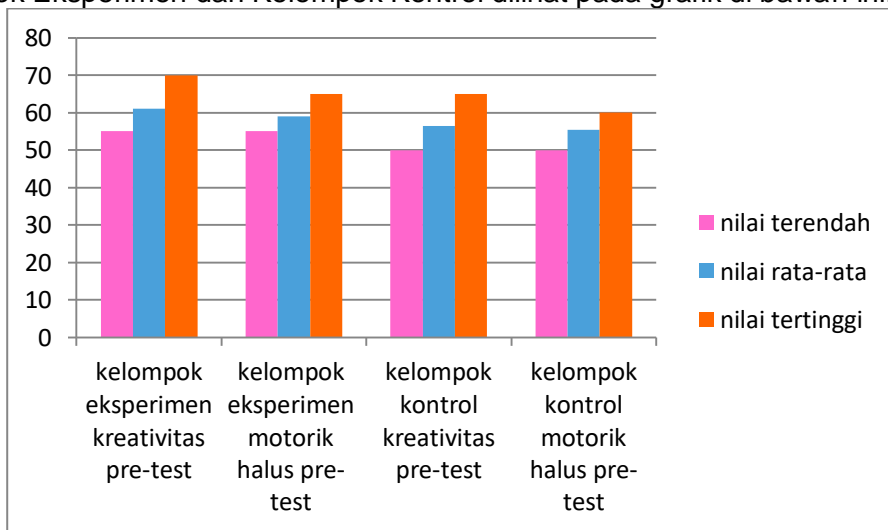
Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen faktorial 2×2 . (Sugiyono, 2012) mengatakan bahwa penelitian *eksperimen* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Menurut (Siregar, 2014) teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes perbuatan. Menurut (Arifin, 2011) tes perbuatan adalah tes yang menunjuk jawaban dari peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Data penelitian tersebut berdasar dari *pre-test* dan *post-test*, menggunakan lima butir instrumen penelitian untuk perkembangan kreativitas, dan 5 butir instrumen penelitian untuk motorik halus anak.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen menggambar menggunakan sidik jari dan kelompok kontrol menggambar menggunakan kuas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh tahun 2023 dengan jumlah 10 anak setiap kelompok untuk melihat pengaruh kegiatan menggambar menggunakan sidik jari terhadap perkembangan kreativitas dan motorik halus anak. Adapun mengenai teknik analisis data yang digunakan adalah untuk membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t

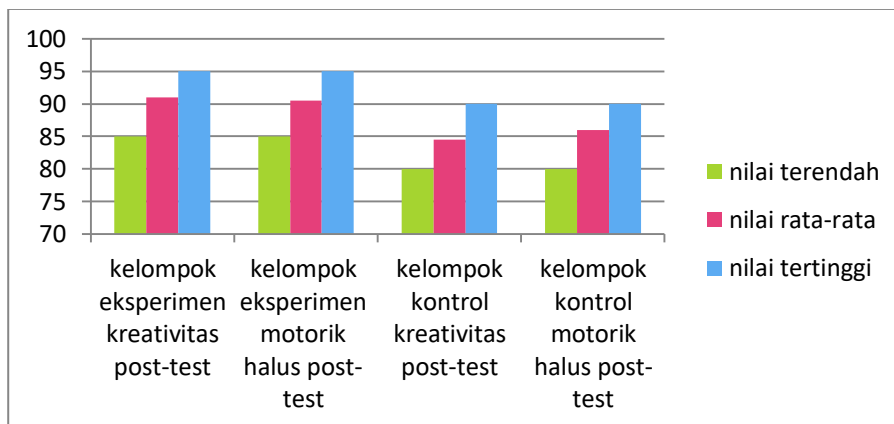
(t-tes). Untuk prasyarat uji hipotesis dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang kegiatan menggambar menggunakan sidik jari terhadap perkembangan kreativitas dan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh. Kegiatan ini sangat disukai oleh anak-anak, anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. adapun perbandingan grafik data Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Grafik 2. Data *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa sebelum dilakukan *Post-test* nilai yang didapat anak pada *Pre-test* adalah nilai tertinggi pada kelompok eksperimen

keaktivitas adalah 70, kelompok eksperimen motorik halus adalah 65, kelompok kontrol kreativitas adalah 65, kelompok kontrol motorik halus adalah 60. Nilai terendah pada kelompok eksperimen kreativitas adalah 55, kelompok eksperimen motorik halus adalah 55, kelompok kontrol kreativitas adalah 50, kelompok kontrol motorik halus adalah 50. Nilai rata-rata kelompok eksperimen kreativitas adalah 61, kelompok eksperimen motorik halus adalah 59, kelompok kontrol kreativitas adalah 56,5, kelompok kontrol motorik halus adalah 55,5.

Setelah dilakukan *Post-test* nilai anak meningkat pada kedua kelompok. Perbandingan hasil *Post-test* nilai terlihat anak pada kelompok eksperimen berkembang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai tertinggi pada kelompok eksperimen kreativitas adalah 95, kelompok eksperimen motorik halus adalah 95, kelompok kontrol kreativitas adalah 90, kelompok kontrol motorik halus adalah 90. Nilai terendah pada kelompok eksperimen kreativitas adalah 85, kelompok eksperimen motorik halus adalah 85, kelompok kontrol kreativitas adalah 80, kelompok kontrol motorik halus adalah 80. Nilai rata-rata kelompok eksperimen kreativitas adalah 91, kelompok eksperimen motorik halus adalah 90,5. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol kreativitas adalah 84,5, kelompok kontrol motorik halus adalah 86.

Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak seperti anak menciptakan ide-ide yang baru, mengkreasikan gambar berdasarkan warna, membuat berbagai macam bentuk gambar, mengkombinasikan gambar menggunakan spidol warna untuk pelengkap menggambar menggunakan sidik jari. Dengan adanya ide kreatif yang dimiliki oleh anak yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar yang bervariasi baik dari segi bentuk maupun warna yang telah dibuat oleh anak ketika menggambar menggunakan sidik jari. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka kegiatan menggambar menggunakan sidik jari berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak.

Karena keunggulan dari kegiatan menggambar menggunakan sidik jari adalah kegiatan yang menarik bagi anak karena anak melakukan kegiatan menggambar menggunakan sidik jari tersebut dengan melibatkan anggota tubuh yaitu jari-jarinya untuk dijadikan sebagai pengganti alat untuk menggambar, yang mana jari-jemari anak terlibat langsung dalam melakukan kegiatan menggunakan sidik jari. Kelebihan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat gambar, mengajarkan konsep warna dan mengembangkan kreativitas.

Menggambar menggunakan sidik jari berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak ketika anak mengontrol gerakan jarinya ketika membuat gambar, melatih keseimbangan tangan dan mata ketika anak mencelupkan jari, mencapkan jari ke atas kertas sehingga membentuk gambar yang diinginkan oleh anak, membuat berbagai bentuk gambar binatang, menekankan jari jemari. Kegiatan pembelajaran ini lebih menyenangkan dan menarik bagi anak karena anak melibatkan langsung motorik halus dengan menggunakan jari-jemarinya ketika melakukan kegiatan menggambar menggunakan sidik jari.

Perkembangan motorik halus anak dengan perkembangan kreativitas anak itu saling berkaitan karena motorik halus itu gerakan otot-otot kecil anak dalam melakukan kegiatan, ketika otot kecil anak tersebut lentur maka akan berpengaruh terhadap kreativitas yang dilakukan oleh anak. Oleh karena itu ide kreatif anak akan berkembang ketika jari jemarinya berfungsi atau terlibat dengan baik ketika menggambar menggunakan sidik jari. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan fisik lain serta kematangan mental, seperti kemampuan dalam membuat gambar secara mandiri. Menurut (Yeni et al., 2019) menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menggunting, melipat, merangkai, meronce, agar bisa memegang pensil dan belajar menulis, sangat bermanfaat untuk melatih jari anak untuk menggambar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas dan motorik halus anak lebih berpengaruh dengan kegiatan menggambar menggunakan sidik jari dari pada menggambar menggunakan kuas. Secara keseluruhan hasil penelitian ini memberikan dukungan melalui kegiatan menggambar menggunakan sidik jari sebagai kegiatan yang efektif sehingga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh.

SIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian dan pembahasan, maka di tarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh hasil kemampuan kreativitas dan motorik halus anak di kelompok eksperimen dengan kegiatan menggambar menggunakan sidik jari lebih tinggi di dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan kegiatan menggambar menggunakan kuas dengan nilai rata-rata untuk perkembangan kreativitas kelompok eksperimen yaitu (91), perkembangan motorik halus kelompok eksperimen (90,5), perkembangan kreativitas kelompok kontrol (84,5), dan perkembangan motorik halus kelompok kontrol (86). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $(3,84615 > 2,10092)$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 dan $dk=18$ ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kegiatan menggambar menggunakan sidik jari terbukti berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas dan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar 2,51396 dibandingkan dengan α 0.05 ($t_{tabel}=2,10092$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=18$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,51396 > 2,10092$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima atau H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus kelompok eksperimen dan perkembangan motorik halus kelompok kontrol dengan kegiatan menggambar menggunakan sidik jari terbukti

berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas dan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 2 Kota Sungai Penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Handayani, K. S. W., Manuaba, I. . S., & Tirtayan, L. A. (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Ganesha. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 353–362.
- Laranaya, N. P., Suryana, D., & Saridewi, S. (2019). Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JFACE Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2563387>
- Mardian, N., & Hartati, S. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking di Taman Kanak-kanak. *JFACE Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2571429>
- Mayar, F., Husin, S. H., & Kamelia Sari. (2019). Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari di Taman Kanak-kanak Darussalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1365–1373.
- Rosa, H., Nurhafizah, & Yulsyofriend. (2019). Efektifitas Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal On Teacher Education*, 1(1), 24–34.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suryana, D. (2018). *Stimulus dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami, F. P., Yeni, I., & Rakimahwati. (2019). Efektivitas Penggunaan Jari Tangan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang. *Journal On Teacher Education*, 1(1), 45–56.